

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah Allah SWT tempat kita meneruskan cita-cita dan garis keturunan. Anak juga merupakan amanah titipan harta yang paling berharga dan harus dijaga, dirawat dan di didik agar menjadi penyejuk hati (Iksan Baihaqi dan Ibnu Bukhari, 2013. V). lebih jauh di kemukakan oleh beliau bahwa:

“Dalam perhatiannya memang mendidik anak bukan perkara yang mudah, banyak hal yang bisa membuat orang tua salah langkah dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada anak-anaknya, dalam tarap mutlak dan tujuan yang baik dan orang tua diterima salah oleh anak, supaya tidak ada kesalahpahaman yang membuat anak merasa dihakimi dan tidak di rumahnya sendiri.

Menyimak pada ungkapan di atas bisa dipahami bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan dan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak dalam pengertian tidak boleh dipisahkan dari bagian-bagian itu, supaya dapat memajukan kesempatan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan alam dan masyarakat (Solaeman, 1994).

Tumbuh kembang anak mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam jumlah besar, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kg), ukuran panjang (cm dan meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (refensi kalsium dan nitrogen tubuh).
2. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur yang fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat

diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, perkembangan emosi intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia, perkembangan anak usia dini mencakup enam hal, yaitu: 1) perkembangan social emosional; 2) perkembangan agama; 3) perkembangan bahasa; 4) perkembangan kognitif; 5) perkembangan motoric; 6) perkembangan seni (Mutiah, 2010: 2).

Memori merupakan alat dimana kita menggambarkan pengalaman masa lalu kita, untuk menggunakan informasi tersebut dimasa sekarang. Sebagai sebuah proses, memori menunjuk pada dinamika mekanisme yang diasosiasikan dengan pemerolehan dan pemunculan kembali informasi-informasi pada masa lampau.

Para psikologi kognitif telah mengidentifikasi tiga operasi memori yaitu: *encoding* (pemasukan), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pemunculan kembali). Setiap operasi tersebut mempresentasikan tingkatan dalam pemrosesan memori dalam pemasukan kita mengubah data sensori ke dalam bentuk mental dalam penyimpanan, kita menyimpan informasi dalam memori dan pemunculan kembali kita mengeluarkan atau menggunakan informasi yang disimpan dalam memori.

Menurut Bower secara umum kita dapat menganalogikan LTM (*Long Term Memory*) sebagai suatu tempat penyimpanan (*repository*) segala hal dalam memori yang saat itu tidak sedang digunakan, namun memiliki makna yang penting dan dapat diambil

kembali (*retrievable*). Sejumlah kategori umum dari jenis informasi yang disimpan dalam LTM.

Disusun berdasarkan kemungkinan fungsi adaptif nya: 1) kemampuan spasial. Informasi mengenai lokasi kita di dunia dan obyek-obyek yang penting. Pengetahuan ini memungkinkan kita melakukan pergerakan atau manufer efektif dilingkungan kita; 2) karakteristik fisik dunia disekeliling kita. Informasi ini memungkinkan kita berinteraksi secara aman dan obyek-obyek yang kita jumpai; 3) hubungan social. Penting untuk mengetahui siapa kawan kita, siapa kerabat kita, dan siapa orang yang dapat kita percayai; 4) nilai-nilai social. Pengetahuan yang dianggap penting oleh kelompok kita; 5) keterampilan motoric. Penggunaan alat pemanipulasian obyek; 6) keterampilan perceptual. Memungkinkan kita memenuhi stimuli dalam lingkungan kita, mulai dari bahasa hingga music (Solso, 2007: 205).

Adapun jenis-jenis memori yaitu: Memori otobiografis adalah memori yang dimiliki seorang individu mengenai masa lalunya, Memori episodik (*episodic memory*) adalah suatu sistem neukognitif yang memungkinkan seseorang mengingat peristiwa pada masa lalunya, memori semantik (*semantic memory*) adalah memori mengenai kata, konsep, peraturan, dan ide abstrak. Memori ini penting bagi penggunaan bahasa (Solso, 2007: 205).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah di pelajari. Perubahan-perubahan itu

meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain berfungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek spikis dan fisik). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan (Mustaqim, 2008:33).

Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligasi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya (Dalyono, 1997:49), salah satu hal yang bisa mempengaruhi kecepatan hasil belajar diawali dengan kemampuan membaca.

Seperti penelitian yang ingin mengetahui tentang penerapan pembelajaran membaca dengan analogi metode ummi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sangat tepat untuk anak usia pra sekolah, karena analogi metode ummi ini pelaksanaannya tidak rumit, sesuai dengan tingkat psikologi anak, hampir Sembilan puluh persen anak berhasil dengan baik hanya sekitar sepuluh persen tidak berhasil, dikarenakan faktor anak didik yang memang terdapat keterlambatan dalam hal perhatian atau konsentrasi. Dewasa ini kemampuan membaca bangsa kita termasuk di kota Kuningan menurut data sementara yang dilaporkan bahwa kondisi kemampuan membaca kurang mengembirakan. Dalam hal kemampuan baca ternyata tidak hanya baca tulis huruf latin, termasuk juga kemampuan baca Al-Qur'an yang dewasa ini diajarkan di berbagai pengajian-pengajian, baik untuk anak, remaja dan dewasa. Sehubungan dengan itu data yang direkam melalui Kemenag Kabupaten Kuningan kemampuan membaca Al-Qur'an dewasa ini di kabupaten Kuningan masih rendah,

hanya 54% dari 1.123.175 muslim di kabupaten Kuningan. Kenyataan seperti ini merupakan tantangan bagi umat Islam yang perlu di antisipasi sejak dini melalui pengajian anak-anak di berbagai pendidikan agama. Upaya tersebut digunakan dengan berbagai pendekatan pembelajaran antara lain melalui pembelajaran cepat iqro, pembelajaran metode iqro ini dipandang efektif bagi anak-anak, tetapi masih terdapat kecenderungan pendekatan yang bersifat formal. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kecepatan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan/hasil belajar. Model pembelajaran lain yang dewasa ini digalakan adalah model metode Ummi, pelaksanaan metode Ummi ini relative banyak digunakan sebagai penyempurnaan dari metode Iqro. Hal ini termasuk digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini di sekolah. Namun demikian keberhasilannya belum diketahui secara pasti, melalui hasil tulisan ilmiah. Hal ini cukup menarik untuk diteliti secara ilmiah dengan menggunakan pendekatan konsep pembelajaran luar sekolah.

Menyadari adanya hambatan membaca dan menghafal terutama menghafal huruf arab (huruf hijaiyah) dan surat pendek yang dialami anak-anak diperlukan penggunaan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah untuk memudahkan siswa dalam menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada salah satu metode yang efektif digunakan untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek, yaitu metode Ummi.

Dalam metode Ummi ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran yaitu, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dari beberapa sistem pembelajaran di atas tidak akan lepas dari media atau alat peraga yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang materi yang akan disampaikan

dan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa ketika guru mengerjakan atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Adapun waktu yang akan digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi jilid 1-6, ghorib dan tajwid, dan Al-Qur'an 60 menit.

Adapun pembagiannya adalah 5 menit Pembukaan (do'a), 10 menit hafalan surat-surat pendek, 10 menit klasikal dengan alat peraga, 30 menit baca simak/baca simak murni, 5 menit Penutup. Dalam metode ini ditekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid, juga dengan tartil juga sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam prakteknya menghafal memakai metode talaqi. Yaitu metode menirukan bacaan diulang-ulang terus menerus sampai lancar dan hafal.

Penelitian ini menggunakan metode Ummi karena penerapan mengaji menggunakan metode Ummi dan bisa membantu siswa lebih mudah untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mengajarkannya yang mudah dan menyenangkan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian di TK Baitussalam Kuningan, karena penelitian ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, maka peneliti mencari Lembaga yang pembelajaran mengajinya menggunakan metode Ummi. Pada lembaga yang diteliti ini pembelajaran mengajinya menggunakan metode Ummi jadi peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode Ummi pada TK Baitussalam.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas telah diungkapkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan umum anak-anak usia TK belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat dari program pretes yang dilakukan oleh pendidik di TK Baitussalam.
2. Kecenderungan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak di TK Baitussalam belum memiliki kemampuan standar membaca Al-Qur'an yang terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh para pendidik di TK Baitussalam.
3. Hasil penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dianggap belum memberikan hasil yang signifikan, dan dipandang perlu untuk diteliti secara ilmiah melalui konsep Pendidikan Luar Sekolah. Hal ini karena pendekatan konvensional seperti pembelajaran klasikal di nilai tidak memberikan dampak yang cukup baik.

## C. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: “Apakah metode UMMI dapat meningkatkan kemampuan baca Quran pada anak Taman Kanak-Kanak Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan?”

## 2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pertanyaan dalam penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan?
- d. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan penerapan pembelajaran baca Quran melalui metode UMMI. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode UMMI di TK Islam Plus Baitussalam Kabupaten Kuningan.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang telah ada di TK, mampu memberikan wawasan untuk memaksimalkan media pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan, serta dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan kompetensi guru karena hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tutor mengenai pembelajaran baca Quran melalui metode UMMI.
2. Sebagai bahan kajian dalam penataan strategi pembelajaran metode UMMI kearah yang lebih sempurna.

#### b. Bagi Lembaga

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh lembaga melalui penelitian ini, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah melalui metode yang diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pengelola PAUD dalam meningkatkan pembelajaran yang inovatif, terutama dalam metode belajar.

### c. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan bagi pihak yang berminat dengan menggunakan dimensi pendekatan yang sama atau yang berbeda.

## F. Anggapan Dasar

### 1. Pembelajaran PAUD

Pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak yang bersifat internal.

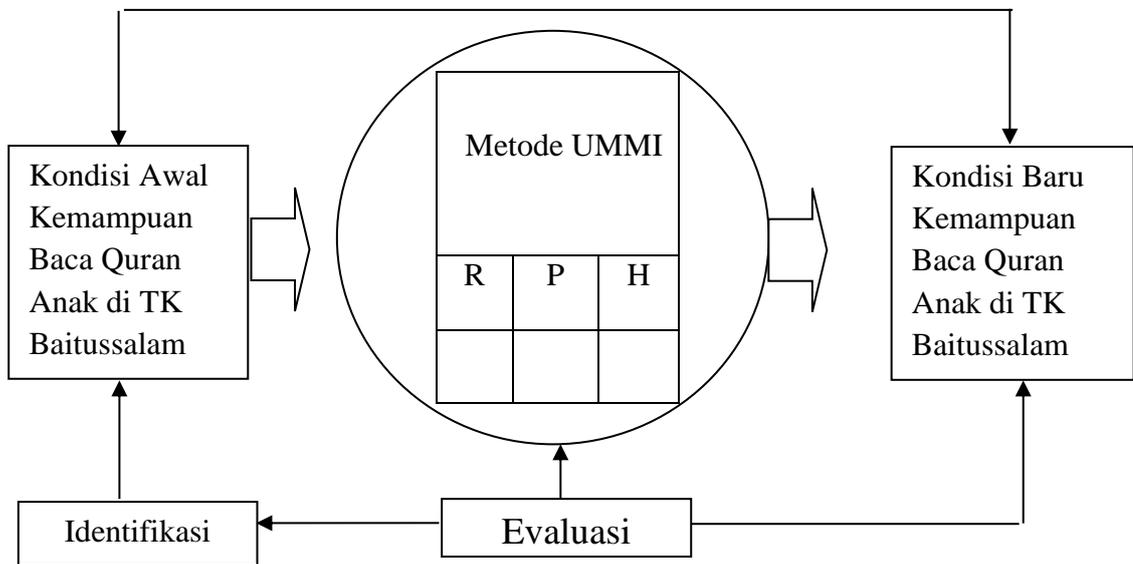
### 2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya.

### 3. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca al-quran metode ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan (Jurnal Ummi On Line Multy, 2010).

G. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1  
Kerangka Berfikir